USAHA GURU RUMPUN PAI MTS NEGERI PANGANDARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Sebagai Syarat Penulisan Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:
AZIZ MUHARAM
NIM. 092331006

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 10

F. Telaah Pustaka 11

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Kompetensi Pedagogik 15

1. Pengertian Kompetensi 15

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik 18

3. Indikator Kompetensi Pedagogik 28

IAIN PURWOKERTO

B. Kompetensi Profesional 31
1. Pengertian Kompetensi Profesional 32
2. Indikator Kompetensi Profesional..... 34
C. Guru Pendidikan Agama Islam 38
1. Pengertian Tentang Guru 38
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam 51
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 52
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam..... 53
D. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI..... 55
1. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik..... 55
2. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru..... 57
3. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional..... 62
BAB III METODE PENELITIAN 65
A. Jenis Penelitian..... 65
B. Sumber Data..... 68
C. Obyek Penelitian…….. 68
D. Subyek Penelitian……..... 68
E. Metode Pengumpulan Data 68
F. Metode Analisis Data 71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 81

IAIN PURWOKERTO

A. Hasil Penelitian Gambaran Umum MTs Negeri Pangandaran 74
1. Letak Geografis 74
2. Visi Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi..... 74
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Siswi 78
4. Keadaan Sarana dan Prasarana..... 83
1. Usaha Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Pangandaran 83
2. Usaha Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Pangandaran..... 92
B. Pembahasan..... 95
1. Analisis Usaha Guru Rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik 95
2. Analisis Usaha Guru Rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional..... 98

BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan..... 102
B. Saran-saran 104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, yang sekaligus juga membedakan manusia dengan hewan. Dalam hal ini, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya. Dengan akal sehat tersebut pula, manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.[1]

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan anak didik, supaya mampu hidup dengan baik dalam masyarakat. Selain itu, diharapkan juga mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi positif yang mempunyai nilai dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat banyak.

Oleh karena itu hal yang wajar jika wacana pendidikan menjadi isu yang selalu hangat diperbincangkan sampai kapan pun. Selain karena selalu bersentuhan dengan kehidupan manusia dalam membangun peradaban, adanya evaluasi dan refleksi terhadap sistem pendidikan masa lalu adalah suatu keharusan untuk pembelajaran, supaya pendidikan lebih baik dan tidak terjerumus pada lubang kesalahan yang sama. Berdasar hal itu, maka wacana pendidikan tidak pernah usang dan basi untuk selalu diperbincangkan.

IAIN PURWOKERTO

[1] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

Lembaga pendidikan sejatinya menjadi tempat untuk mengasah dan mengembangkan potensi anak didik. Pendidikan di sekolah atau madrasah menjadi sesuatu yang wajib dan penting setelah pendidikan dalam keluarga. Hal ini terjadi karena di sekolah atau madrasah peserta didik belajar berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, bersosialisasi, disiplin dan lain-lain yang pada hakikatnya adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.

Membicarakan tentang lembaga pendidikan, salah satu unsur yang penting dalam lembaga pendidikan adalah guru. Guru di dalam pendidikan, menurut Kunandar, mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan, arahan dan keteladanan.[2]

Menurut Mulyasa, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Bagaimanapun juga guru terkait dan terikat dengan sistem manapun dalam sistem pendidikan. Selain itu, guru adalah sosok yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, jelas Mulyasa, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.[3]

IAIN PURWOKERTO

---

[2] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5.

[3] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 53.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, yang menjelaskan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa setiap guru harus berpendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan dari program studi yang terakreditasi dan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.[4] Berkaitan dengan kompetensi pedagogik di dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 penjelasannya antara lain :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

[4]www.*Scribd.com/doc/3651757/permen-no-16-tahun-2007-standar-kualifikasi-dan-Kompetensi-guru.* Diakses pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[5]

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik merupakan sumber daya yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah. Fenomena yang sering terjadi adalah tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

Sementara itu berbicara kompetensi profesional menurut Jonhson, seperti yang dikutip oleh Kunandar meliputi :

1. Penguasaan materi pembelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkan itu.
2. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
3. Penguasaan proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.[6]

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang mutlak harus dipunyai dan dikuasi seorang guru. Hal ini karena bagaimanpun, profesi guru tidak mungkin diamanahi kepada seseorang yang asal-asalan. Suatu pekerjaan yang bersifat profesional, menurut Rokib dan Nurfuadi adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainya.[7]

IAIN PURWOKERTO

---

[5]www.*Scribd.com/doc/3651757/permen-no-16-tahun-2007-standar-kualifikasi-dan-Kompetensi-guru.* Diakses pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016

[6] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 139.

[7] M. Rokib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press,2009), hlm. 133.

Setiap guru profesional harus mampu mengemban tanggung jawab yang sudah diamanahkan kepadanya. Sebab salah satu kunci keberhasilan dari pendidikan adalah berada dalam figur guru yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, melaksanakan perannya sebagai pendidik secara profesional, dengan memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran yang diampunya dengan mumpuni adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, atau dengan kata lain sesuatu yang mutlak harus dimiliki.

Begitu besarnya peran guru dalam proses pendidikan maka dalam keadaan apapun peran guru tetap diperlukan. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak berarti menyurutkan peranan guru. Justru tanggung jawab dan peran guru akan semakin besar. Pesatnya penemuan hasil-hasil teknologi yang dapat memudahkan setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan juga bukan berarti menggantikan peran guru, akan tetapi penemuan-penemuan tersebut akan menambah beban tugas dan tanggungjawab seorang guru. Demikian juga dengan leadakan ilmu pengetahuan, menuntut guru untuk terus menerus memperbaharui pengetahuannya melalui kegiatan-kegiatan ilmiah sehingga peran guru bukan sebagai sumber informasi akan tetapi juga sebagai peneliti hal ini berfungsi agar guru mampu meningkatkan upaya kompetensinya. Melalui peran itulah guru dapat menemukan dan memberikan informasi serta pengetahuan yang benar-benar memiliki nilai guru untuk kebutuhan siswa.

IAIN PURWOKERTO

Begitu halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi professional dan kompetensi pedagogik semestinya dikuasai. Guru PAI bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan, pengetahuan keagamaan

serta menanamkan sikap hidup beragama di dalam proses pendidikan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini yang harus dipahami bersama, bahwa pendidikan agama Islam sejatinya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga nilai-nilai dalam kehidupan.

Hal-hal di atas merupakan dasar peningkatan kualitas guru agar memiliki wawasan kependidikan yang luas serta kemampuan yang lebih, baik bersifat akademik maupun non akademik. Hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pada sisi lain peningkatkan kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik adalah suatu tanggung jawab guru yang harus dilakukan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang yang bukan ahlinya yang justru meningkatkan kerugian. Adanya upaya peningkatkan kedua kompetensi tersebut diharapkan lebih meningkatkan kinerja dan gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi dan mutu bagi peserta didik.

Sebagaimana observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs N Pengandaran yang merupakan salah satu MTs di Kabupaten Pangandaran pada hari Kamis, tanggal 26 November 2015 dan pada hari Jum'at, tanggal 27 November 2015, juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri Pangandaran, yaitu Drs. Yamin, M.Pd, penulis menemukan bahwa banyak peserta didik yang merasakan jenuh selama proses pembelajaran PAI karena materi yang dijelaskan semuanya yang terdapat di Lembar Kerja Siswa (LKS) telah dibaca sebelum pelajaran dimulai. Hal ini terjadi karena kurangnya guru dalam memotivasi peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dalam

IAIN PURWOKERTO

proses pembelajaran. Kemudian selain itu, setiap kali materi pelajaran rumpun PAI seringkali siswa merasakan kurang menangkap isi materinya secara menyeluruh. Hal ini disebabkan meskipun ada Liquid Crytal Display (LCD) proyektor di kelas, namun guru tidak memanfaatkan teknologi tersebut sebagai penunjang pembelajaran.[8]

Dengan adanya masalah tersebut di atas, maka perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran demi tercapainya seorang guru dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik dengan menyenangkan, efektif dan peserta didik mampu menangkap materi secara komprehensif. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana usaha guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini dan agar mudah dimengerti, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Kompetensi Pedagogik

   Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik.[9] Sedangkan yang penulis maksud pengertian kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan

---

[8] Observasi penulis di MTs Negeri Pangandaran pada hari Jum'at tanggal 27 November 2015 di kelas VII pukul 08.10-09.30 WIB

[99] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 56.

guru PAI di MTs Negeri Pangandaran dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam menmgembangkan peserta didik supaya mengaktualisasi potensinya dalam pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Kompetensi ini bermakna guru harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh.[10]

Dari uraian tersebut maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, mulai dari menguasai materi pelajaran yang diampunya, memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, melaksanakan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembeljaran dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

IAIN PURWOKERTO

[10] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.118.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.[11]

Sedangkan yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri Pangandaran terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diampu oleh Ahmad Purwanto S.Ag, M.Pd.I, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh Komariah. S.Ag, mata pelajaran Fiqh oleh Sulastri S.Ag M.Pd dan mata pelajaran Al Qur'an Hadist oleh Ading Kurniadi S.Pd.I.

4. MTs Negeri Pangandaran

MTs Negeri Pangandaran adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan merdeka No. 113 Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan pada batasan istilah di atas, maka judul skripsi yang penulis angkat adalah "usaha guru rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional."

IAIN PURWOKERTO

[11] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 67.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "**Bagaimana usaha Guru Rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional?"**

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha Guru Rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga penulis dapat mengaplikasikan dalam praktek kegiatan belajar mengajar setelah selesai studi.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Pangandaran.
3. Untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru serta pengembangan pemikiran ilmiah, khususnya bagi diri peneliti dan seluruh mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.

IAIN PURWOKERTO

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka diperlukan untuk mencari teori atau konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis pada penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dalam hal ini penulis menggunakan referensi yang ada kaitannya dengan judul skripsi. Adapun penelitian-penelitian mengenai usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

Wahyu Fatkhul Hidayat (2013) yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri se Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap". Dalam skripsi tersebut meneliti tentang kemampuan dan kemahiran guru mata pelajaran PAI dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Mihyadin (2008) skripsi yang berjudul "upaya peningkatan profesionalisme guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTs se Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap". Dalam skripsi tersebut guru diarahkan tidak hanya terpaku dalam upaya yang ada, akan tetapi harus terus mencari format baru yang efektif dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

M. Mudakir (2009) yang berjudul "Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di MI Miftahul Falah Karanganyar Gandrungmangu Cilacap". Dalam skripsi tersebut M. Mudakir menjelaskan tentang kemampuan dan kematangan tugas guru yakni membelajarkan siswa, mengkondisikan siswa aktif

IAIN PURWOKERTO

sehingga potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dapat berkembang maksimal.

Umi Khuzaefah (2009) yang berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Cimanggu Kabupaten Cilacap". Dalam skripsi tersebut meneliti para guru menggunakan metode yang cocok serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mampu memanfaatkan media-media pembelajaran.

Dian Desi Kurniatin (2010) pada skripsi yang berjudul "Usaha Guru SMPN 3 Purwokerto dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional". Dalam skripsi tersebut meneliti tentang usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melakukan berbagai pelatihan untuk mendongkrak kualitas guru sehingga dapat menjawab kebutuhan siswa.

Namun demikian, dari semua skripsi yang telah penulis sebutkan di atas, belum ada satupun yang sama persis dengan yang penulis angkat yaitu ***" Usaha Guru Rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional".*** Penulis akan menjelaskan lebih spesifik usaha peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Pangandaran dalam proses pembelajaran PAI.

Dalam hal ini, walaupun fokus kajian ada persamaan dengan beberapa penelitian yang sudah disebukan di atas, yakni membahas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, tetapi menurut hemat penulis, perbedaan lokasi penelitian, yang di dalamnya ada faktor sosial, budaya, ekonomi, pandangan

IAIN PURWOKERTO

masyarakat dan lainnya, pasti mempunyai perbedaan antara satu daerah dengan daerah lain. Dengan demikian, tetap ada hal baru yang dihasilkan dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bab pertama adalah Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori tentang kompetensi pedagogik, yaitu mengenai pengertian kompetensi, pengertian kompetensi pedagogik, indikator kompetensi pedagogik. Kemudian pembahasan tentang kompetensi profesional yakni pengertian kompetensi profesional, indikator kompetensi profesional. Lalu pembahasan guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian guru, peran guru, tugas guru, tanggung jawab guru, syarat-syarat guru, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam dan fungsi Pendidikan Agama Islam. Kemudian pembahasan upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI berisikan upaya guru meningkatkan kompetensi pedagogik, upaya lembaga pendidikan/kepala

IAIN PURWOKERTO

sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya guru meningkatkan kompetensi profesional.

Bab ketiga adalah terkait metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini membahas jenis penelitian, sumber data, obyek penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri visi misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa siswi, keadaan sarana dan prasarana, usaha meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Pangandaran, usaha meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Pangandaran. Sedangkan pembahasannya yaitu analisis usaha guru rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, analisis usaha guru rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran semestinya menguasai segala kompetensi. Kompetensi merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki bagi setiap guru. Sebab akan melekat pada tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan dasar ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang guru. Kompetensi terdiri 4 macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Hal ini harus dimengerti dan disadari akan kompetensi yang menuntut tanggung jawab bagi guru, dia harus berani dan dapat menghadapi tantangan dalam tugas maupun hambatan dalam menjalankan kewajiban di lingkungannya. Hal ini dapat mempengarui perkembnagn kepribadian guru sehingga dia harus senantiasa merubah dirinya ke arah yang lebih baik lagi.

IAIN PURWOKERTO

Berbicara kompetensi pedagogik, diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru-guru rumpun PAI di MTs Negeri Pangandaran, aspek-aspek kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan baik, yaitu dapat memahami peserta didik, senantiasa merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemudian memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah maju atau mundur maupun berkualitas atau tidak sangan ditentukan oleh usaha guru dalam meningkatkan kompetensi. Termasuk kompetensi profesionalnya. Guru seharusnya selalu meningkatkan potensi dirinya, selalu menambah ilmunya, terutama disiplin ilmu yang digelutinya. Guru harus memiliki komitmen yang kuat kepada peserta didik akan tanggung jawabnya, sehingga dalam menjalankan pekerjaan penuh kesadaran untuk mencapai keberhasilan. Maka dari itu meningkatkan kompetensi profesional adalah hal mutlak bagi guru.

Penulis menyimpulkan guru rumpun PAI di MTs Negeri Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat dinilai baik. Sebagai buktinya 4 aspek kompetensi profesional senantiasa dikerjakan. Diantaranya mengikuti program penyetaraan dengan melanjutkan study pendidikan, berpartisipasi dalam pendidikan dna latihan (diklat) atau penataran, mengikuti perkembangan dan pembinaan profesi guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan individual dan guru rajin dalam memperbanyak referensi buku.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah MTs Negeri Pangandaran senantiasa rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sebab guru juga harus diberi kesempatan agar dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Kepada guru rumpun PAI MTs Negeri Pangandaran, lantaran jumlah peserta didik yang sangat banyak butuh bimbingan dan asuhan yang serius. Bimbingan pengetahuan dan akhlak senantiasa dijadikan pedoman sehingga dapat diserap oleh peserta didik secara keseluruhan.
3. Tingkatkan prestasi terutama dalam bidang keagamaan karena sebagai bukti atau dijadikan tolak ukur keberhasilan guru rumpun PAI dalam proses pembelajaran.
4. Kepada guru rumpun PAI tingkatkan lagi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Karena hal itu dapat dilakukan apabila memiliki kesadaran yang tinggi. Sehingga guru tidak puas dengan apa yang sudah dimiliki saat ini, tapi senantiasa haus keilmuan dan kegiatan yang menunjang kompetensinya.
5. Guru rumpun PAI semestinya memaksimalkan penggunaan media atau fasilitas yang ada di MTs Negeri Pangandaran. Diharapkan dengan hal itu supaya peserta didik dapat lebih maksimal dalam menimba ilmunya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Cet. III*. Jakarta : Rineka Cipta. 1993.

Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos. 1991.

Bahri Djamalah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.

Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.

Depag. *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001.

Depag. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.

E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.

E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006.

Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.

Hisyam, Djihad dan Suyanto. *Refleksi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Melinium III*. Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa.

IAIN PURWOKERTO

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research : Untuk Penulisan Laporan Skripsi, Thesis dan Disertasi, Jilid I*. Yogyakarta : Andi Ofset. 2004.

Fasli, Jalal dan Dedi Supriyadi. *Reformasi Pendidikan Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa. 2001.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.

Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1983.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995.

Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola. 2001.

Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press. 2009.

Sahlan, Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press. 2010.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta. 2000.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama.* Yogyakarta : Teras. 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta. 2012.

Trianto. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2006.

IAIN PURWOKERTO

Suyanto dan Djihad Hisyam. *Refleksi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melinium III*. Yogyakarta Karya Nusa. 2000.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001.

Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995.

Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Malang Press. 2008.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing. 2000.

Sumber internet :

www.Scribd.com/doc/3651757/permen-no-16-tahun-2007-standar-kualifikasi-dan-Kompetensi-guru. Diakses pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016

IAIN PURWOKERTO